



Dampak Perkembangan Pariwisata Halal Aik Nyet Sesaot Terhadap Ekonomi Masyarakat Desa Buwun Sejati, Lombok Barat

[Riansyah](#)^{1*}, [Ilham Zitri](#)², [Yudhi Lestana](#)³

¹⁻³Ilmu Pemerintahan, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

*Email : riyan.yan010502@gmail.com

Diterbitkan oleh Akademi Pariwisata NHI Bandung

Info Artikel

Diterima :

Diperbaiki :

Disetujui :

ABSTRAK

Studi ini menggambarkan strategi untuk pengembangan pariwisata halal Aik Nyet di desa Buwun sejati, Kabupaten Lombok Barat. Pendekatan yang terdegradasi secara kualitatif digunakan untuk memeriksa dua aspek utama pengembangan pariwisata: aspek fisik dan non-fisik. Dari aspek fisik, pengembangan mencakup daya tarik pariwisata alam, penyediaan lembaga dukungan, dan aksesibilitas infrastruktur. Sementara itu, aspek non-fisik termasuk dimasukkannya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan penggunaan teknologi digital untuk mempromosikan masyarakat dan memperkuat ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja. Prinsip-prinsip pariwisata halal diintegrasikan dengan menyediakan fasilitas yang cocok untuk Syariah dan mempertahankan nilai-nilai budaya dan kebijaksanaan lokal. Hasilnya menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata Aik Nyet memiliki dampak positif pada pertumbuhan ekonomi regional, peningkatan pendapatan lokal, peningkatan peluang kerja dan promosi sektor ekonomi lainnya. Namun, untuk memastikan keberlanjutan, pendekatan manajemen pariwisata diperlukan yang memperhatikan keberlanjutan ekologis dan untuk mendiversifikasi masyarakat dan ekonomi. Studi ini merekomendasikan pengembangan model pariwisata halal berkelanjutan sebagai strategi adaptasi untuk tantangan global dan kebutuhan lokal.

Kata Kunci: *Pariwisata Halal, Pengembangan Pariwisata, Aik Nyet, Ekonomi Lokal*

ABSTRACT

This study describes a strategy for the development of Aik Nyet halal tourism in Buwun Sejati Village, West Lombok Regency. A qualitatively degraded approach is used to examine two main aspects of tourism development: physical and non-physical aspects. From the physical aspect, development includes the attraction of natural tourism, provision of support institutions, and accessibility of infrastructure. Meanwhile, non-physical aspects include the inclusion of Micro, Small, and Medium and the use of digital technology to promote the community and strengthen the economy through job creation. The principles of halal tourism are integrated by providing facilities that are suitable for Sharia and maintaining cultural values and local wisdom. The results show that the development of Aik Nyet tourism has a positive impact on regional economic growth, increasing local income, increasing employment opportunities and promoting other economic sectors. However, to ensure sustainability, a tourism management approach is needed that pays attention to ecological sustainability and to diversify the community and economy. This study recommends the development of a sustainable halal tourism model as an adaptation strategy for global challenges and local needs.

Keywords: *Halal Tourism, Tourism Development, Aik Nyet, Local Economy*

Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara dengan potensi tujuan pariwisata ramah Muslim yang layak dikembangkan. Salah satu bidang yang mungkin adalah industri pariwisata. Sektor pariwisata adalah sektor potensial yang dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan di wilayah tersebut. Salah satu kunci keberhasilan kegiatan pariwisata adalah kemungkinan atraksi ini sebagai daya tarik bagi wisatawan untuk mengunjungi wisatawan domestik dan internasional. Salah satu kemungkinan pariwisata adalah daya tarik sebagai target yang dibutuhkan wisatawan, dan pariwisata alam untuk Indonesia (Sari, 2024).

Pariwisata halal khususnya adalah kegiatan komersial atau bisnis (pariwisata halal). Dalam literatur Islam, istilah "halal" mengacu pada segala sesuatu yang ditempatkan dalam ajaran agama dan merupakan dasar untuk tindakan dan kegiatan Muslim (Jaelani's Buruclig, 2017:9). Secara khusus, halal digunakan untuk memahami segala sesuatu yang dapat dikonsumsi sesuai dengan Al-Qur'an atau Hadis Nabi (Zahroo, 2023). Istilah terbalik adalah "Haram," yang mengacu pada pelanggaran pengajaran agama oleh umat Islam. Oleh karena itu, umat Islam harus mendapat manfaat dari kegiatan halal dan menghindari mereka yang dilarang oleh agama. Pariwisata halal tidak berarti menggantikan daerah di bawah hukum Islam, tetapi tujuannya adalah untuk memiliki layanan institusional atau ramah dan hangat untuk semua wisatawan Muslim (Bab et al., 2024).

Pariwisata memiliki hubungan dekat dengan konsep pengembangan sains dan distribusinya. Tujuan wisata Islam adalah untuk mempelajari sains untuk menambah wawasan dan pemikiran luas (Taning et al., 2022). Lebih jauh, lebih banyak pengetahuan, pengalaman, dan pelajaran pada akhirnya memberikan keyakinan dan kesalehan SWT Allah. Menurut Kementerian Pariwisata dan Kementerian Ekonomi Kreatif, pengembangan standar tujuan wisata halal dapat dimulai dengan penyediaan fasilitas dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar wisatawan Muslim, seperti pembersihan, makanan halal, minuman, ibadah yang tepat, paket pariwisata, dan mengakomodasi sistem perkembangan. Menurut GMTI atau sebuah institusi yang berfokus pada pengembangan pariwisata halal global, halal -Tourisme menggambarkan pariwisata yang dilakukan dalam prinsip-prinsip Islam untuk menyediakan lembaga dan layanan yang ramah (Pasien & Studi, 2024).

Standarisasi yang ditetapkan oleh GMTI dapat menjadi bahan diskusi dan pertimbangan dalam menentukan standar teknis penyelenggaraan pariwisata halal. Berdasarkan Laporan Global Muslim Travel Index (GMTI) tahun 2019 terdapat empat faktor utama yang sebagai dasar penentuan dalam mengukur indeks wisata halal di dunia berdasarkan pasar global yaitu model ACES (Accessibilities, Communication, Environment, dan Service). Selain standar global, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif juga mengembangkan standarisasi yang merujuk pada Global Muslim Travel Index dengan konsep Indonesia Muslim Travel Index (IMTI), Alat pengukuran yang digunakan dalam IMTI diadaptasi dari Model ACES GMTI dengan rincian kriteria pada komponen yang berbeda-beda (Karina et al., 2025).

Pemerintah provinsi Nusa Tenggara Barat merumuskan sebuah definisi rumusan pariwisata halal yang akan dikembangkan melalui Perda No. 2 tahun 2016 bahwa pariwisata halal merupakan kegiatan kunjungan wisata dengan destinasi dan industri pariwisata yang menyiapkan fasilitas produk, pelayanan dan pengelolaan pariwisata yang memenuhi syariah (Zulfiana et al., 2022). Lombok merupakan pulau yang mayoritas beragama Islam dengan adanya konsep wisata hal-hal yang diterapkan sangat cocok dikarenakan Lombok dianugerahi dengan adat budaya religitas wisata alam sejarah serta kuliner yang menarik

tentu semua itu memberikan peluang besar untuk menarik wisatawan domestik maupun luar negeri (Yumantoko et al., 2024).

Tabel 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Provinsi NTB Tahun 2017-2022

Tahun	Wisatawan		Total
	M mancanegara	Domestik	
2017	1.512.645	2.249.041	3.761.686
2018	1.204.556	1.607.823	2.812.379
2019	1.550.791	2.155.561	3.706.352
2020	39.982	360.613	400.595
2021	11.890	952.146	964.036
2022	126.539	1.249.756	1.376.295

Sumber: data.ntbprov.go.id (Dinas Pariwisata, 2023)

Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Provinsi NTB, jumlah kunjungan wisatawan dari tahun 2017 hingga 2022 mengalami ketebalan yang signifikan, sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 1. Hal ini memberikan gambaran bahwa sektor pariwisata merupakan penyumbang ekonomi yang penting, namun rentan terhadap gejolak, seperti yang terjadi pada masa pandemi COVID-19. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata yang inklusif dan tangguh sangat diperlukan, termasuk dalam bentuk pariwisata halal berbasis lokal seperti di Desa Buwun Sejati (Zahroo, 2023).

Ekonomi suatu komunitas adalah aktivitas produksi, penjualan, dan konsumsi umum yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan lembaga di komunitas atau wilayah tertentu untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan yang sama. Kegiatan ini mencakup berbagai sektor ekonomi seperti pertanian, perdagangan, industri, layanan, perusahaan mikro dan kecil dan menengah (UMKM), membentuk struktur ekonomi wilayah tersebut. Ekonomi masyarakat mempengaruhi faktor sumber daya alam dan manusia, pedoman pemerintah, infrastruktur, dan dinamika sosial dan budaya. Ini menentukan komunitas dengan baik dan ketahanan ekonomi digabungkan (Almuzakir et al., 2023).

Desa Buwun Sejati adalah salah satu desa wisata di Distrik Narmada di Kabupaten Lombok Barat. Desa ini di apit oleh dua desa, yaitu desa Sesaot dan desa Batu Mekar. Di desa Buwun Sejati, alamnya sangat menarik dengan latar belakang bukit -bukit hijau, menciptakan pesona indah yang dapat Anda nikmati pada saat menuju tempat wisata aik nyet. Wisata yang dikelola oleh kelompok kepekaan pariwisata Buwun Sejati, menawarkan pesona alam, salah satunya pariwisata Aik Nyet (Brahmantari et al., 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengungkap fakta dengan analisis interpretasi yang melibatkan penggabungan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang siapa, apa, di mana, dan bagaimana suatu kejadian atau pengalaman terjadi, kemudian diteliti secara menyeluruh untuk mengidentifikasi pola yang muncul dalam konteks tersebut (Pokhrel, 2024). Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi Desa Wisata Buwun sejati, melibatkan key informan yang dipercaya di desa dan di industri pariwisata. Pendekatan kualitatif

memperluas cakupan data dan memungkinkan pengumpulan informasi yang mendalam dari key informan dan informan pendukung tentang upaya komunikasi lingkungan dalam menjaga kelestarian Desa Wisata Buwun Sejati. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memberikan gambaran fenomena yang terjadi dan dapat mengidentifikasi permasalahan yang ada di dalamnya.

Dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, peneliti menjelaskan karakteristik objek penelitian dengan teliti dan sistematis, yang pada gilirannya membantu dalam memperoleh pemahaman dan kesimpulan yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara, yang dipaparkan oleh Kristi G. Esterberg, adalah saat dua individu bertemu untuk bertukar gagasan dan informasi melalui dialog tanya jawab. Dari kegiatan tersebut akhirnya menciptakan komunikasi yang menghasilkan pemahaman bersama tentang topik yang dibicarakan. (Sugiyono, 2013). Observasi menurut Ridwan, adalah cara peneliti untuk mengumpulkan data dengan mengamati objek penelitian guna mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang hal yang diteliti. Sedangkan dokumentasi, dijelaskan oleh Louis R. Gottschalk dalam (Nilamsari, 2014) adalah sebuah metode verifikasi atau pembuktian tergantung pada ragam jenis sumber, termasuk teks tertulis, rekaman suara, gambar, maupun sumber arkeologis. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik analisis menurut Miles dan Huberman yang memiliki tiga tahapan di antaranya ialah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut dijelaskan dalam:

1. Reduksi data dilakukan setelah dilakukan pengumpulan data, peneliti melakukan reduksi data dengan merangkum dan memilih informasi relevan dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Reduksi data bertujuan untuk mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan komunikasi lingkungan dalam menjaga kelestarian Desa Wisata Buwun Sejati.
2. Penyajian data dilakukan peneliti untuk membuat kumpulan informasi secara terstruktur untuk bisa mengambil tindakan lebih lanjut. Pada penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan melalui bentuk-bentuk seperti uraian singkat, flowchart, dan lainnya. Data-data yang telah terkumpul dan telah direduksi kemudian disusun pada pola hubungan untuk memudahkan pemahaman.
3. Penarikan kesimpulan peneliti mengambil makna dari data yang telah dikumpulkan dan disajikan untuk dilakukan analisis, yang kemudian dilakukan verifikasi dan uji validitas data dengan melakukan pertimbangan kembali dari data lapangan terkait komunikasi lingkungan dalam menjaga kelestarian Desa Wisata Buwun Sejati dengan merujuk kembali pada catatan lapangan. (Ahmad Ramli, 2020).

Hasil dan Pembahasan

Pariwisata adalah berbagai kegiatan pariwisata dan didukung oleh berbagai lembaga dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Halal adalah keputusan di bawah Syariah Undang-Undang dalam arti bahwa seseorang dikatakan legal untuk kegiatan mereka ketika diterapkan sesuai dengan ketentuan hukum Islam. Pariwisata halal adalah pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Oleh karena itu, ini juga dikenal sebagai Syariah Tourismus (Pemanfaatan et al., 2023).

Pengembangan wisata di Aik Nyet dibagi menjadi dua aspek: fisik dan non-fisik. Konsep pengembangan adalah desain pengembangan apa yang sudah ada untuk meningkatkan kualitas. Pengembangan pariwisata adalah proses mencapai tujuannya meningkatkan sumber daya pariwisata. Pengembangan pariwisata diperlukan untuk meningkatkan

ekonomi masyarakat dan memiliki dampak pada wisatawan dan Ekonomi masyarakat (Rumiati et al., 2021).

Adapun pengembangan destinasi wisata Aik Nyet dari aspek fisik yaitu Daya tarik, Daya tarik wisata adalah keunikan, keindahan, kekayaan alam atau destinasi tertentu yang mempunyai nilai lebih sehingga dapat menjadi tujuan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke destinasi tersebut (Widaswara & Jelantik, 2022). pengembangan daya tarik destinasi wisata Aik Nyet berupa wisata alamnya yang terdiri dari pemandian mata air, hutan lindung yang bisa sebagai spot foto, dan juga aliran sungai yang tidak sedikit pengunjung yang ingin mandi disana, kearifan lokal seperti makanan khas sate bulayak. Selain itu juga akan ada tambahan kolam di sebelah timur untuk menambah jumlah kolam sebagai daya tarik pada wisata Aik Nyet dan akan ada paket sepeda hutan dimana bersepeda sambil mengelilingi hutan Aik Nyet. pada bagian hutan disediakan ayunan untuk pengunjung dan jalan yang terbuat dari batu lempeng dapat memudahkan pengunjung masuk ke dalam hutan dan sungai, hal ini juga sebagai upaya agar tidak terdapat tempat yang tertutup dengan adanya pengembangan seperti tambahan spot foto dan tersedia jalan yang memadai (Sari, 2024).



Gambar 1; Pelampung yang disediakan untuk disewakan kepada pengunjung oleh pengelola wisata di objek wisata Aik Nyet, Desa Buwun Sejati, Kabupaten Lombok Barat.

Semua fasilitas tujuan adalah kebutuhan wisatawan dalam bentuk infrastruktur pariwisata yang berperan dalam meningkatkan fasilitas wisata. Fasilitas yang tersedia di Aik Nyet Tourism Desatation terletak pada dudukan makanan, ruang doa, kamar mandi, paviliun dan kubus ganti di semua fasilitas pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan dan aspirasi wisatawan. Namun, pengunjung juga berharap dapat menambahkan kamar mandi, terutama di sekitar sungai tanpa kamar mandi. Aksesibilitas adalah salah satu cara terpenting untuk mengembangkan industri pariwisata, karena aksesibilitas ini dapat memberikan layanan wisata dan kenyamanan yang membuatnya lebih mudah. Akses jalan ke tujuan wisata Aik Nyet didukung oleh infrastruktur jalan beraspal, tetapi menurut pengunjung itu masih tidak cukup dan sempit (Syakbani et al., n.d.).

Mengenai pengembangan tujuan wisata Aik Nyet dari aspek non-fisik, yaitu pengembangan teknologi dalam bentuk pemasaran melalui media sosial, desa Buun Sejati sudah memiliki situs web yang memaparkan keberadaan dan potensi desa. Pengembangan pariwisata NYET dari aspek ekonomi, ekonomi adalah untuk memberikan manfaat dari masyarakat sekitar, menyediakan pekerjaan terbuka dan mendukung semua pemerintah daerah. (Alifayanti & Rois, 2023).

1. Dampak pariwisata pada ekonomi lokal:

- a. Peningkatan Pendapatan Regional: Industri pariwisata Buwun Sejati adalah salah satu sumber pendapatan terpenting bagi pemerintah daerah, pajak pariwisata, dan pendapatan lainnya. Penghasilan ini digunakan untuk mendukung pengembangan infrastruktur, pendidikan, kesehatan dan layanan publik lainnya.

- b. Menciptakan Tempat Kerja: Pertumbuhan industri pariwisata telah menciptakan ribuan lapangan kerja untuk orang-orang Buwun sejati secara langsung dan tidak langsung di sektor-sektor seperti pariwisata, transportasi, perdagangan.
 - c. Pertumbuhan ekonomi sektor lain: peningkatan kunjungan wisatawan juga positif untuk sektor terkait seperti perdagangan lokal, kerajinan tangan, pertanian dan industri lain yang mendukung pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di wilayah tersebut.
2. Pedoman untuk manajemen pariwisata dan dampak pada praktik:
- a. Pembangunan Berkelanjutan: Penting untuk mengejar pendekatan manajemen pariwisata yang berkelanjutan yang memperhitungkan keberlanjutan ekologis, integrasi sosial, dan sumbu masyarakat. Ini termasuk pengembangan pedoman untuk mendukung pengembangan pariwisata untuk direktur lingkungan dan sosial.
 - b. Penguatan Masyarakat: Upaya untuk mengatasi ketimpangan ekonomi membutuhkan upaya untuk memperkuat kapasitas dan penguatan masyarakat, termasuk pelatihan, akses ke modal, dan pengembangan perusahaan kecil dan menengah.
 - c. Diversifikasi Ekonomi: Bergantung pada pariwisata, pemerintah daerah harus mempromosikan diversifikasi ekonomi dengan mempromosikan sektor potensial lainnya seperti pertanian organik, industri kreatif, dan pariwisata berkelanjutan.
 - d. Manajemen Lingkungan Berkelanjutan: Perlindungan lingkungan harus diprioritaskan melalui praktik ramah lingkungan, pengelolaan limbah yang efektif dan implementasi konservasi sumber daya alam. Dengan demikian, pembahasan ini menggarisbawahi kompleksitas hubungan antara pariwisata dan perekonomian daerah di Buwun Sejati, serta menyoroti pentingnya adopsi pendekatan pengelolaan pariwisata yang berkelanjutan untuk memastikan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di masa depan. (Taning et al., 2022).

Kesimpulan

Pengembangan pariwisata Aik Nyet di desa Buwun Sejati mencerminkan upaya strategis dalam integrasi prinsip-prinsip pariwisata halal dan pendekatan yang berkelanjutan untuk pembangunan. Pengembangan dilakukan oleh dua aspek utama: aspek fisik dan non-fisik, yaitu aspek fisik dan non-fisik. Aspek fisik termasuk meningkatkan daya tarik pariwisata alam, memberikan kegiatan dukungan yang tepat, dan meningkatkan aksesibilitas untuk meningkatkan kenyamanan dan minat kunjungan wisata. Aspek non-fisik termasuk penggunaan teknologi digital untuk mempromosikan ekonomi lokal dengan membuka tempat kerja, serta pemeliharaan dan pengembangan budaya lokal.

Di bidang ekonomi, pengembangan pariwisata AIK NYET memiliki efek positif yang penting, termasuk peningkatan pendapatan regional, penciptaan lapangan kerja, dan pertumbuhan di sektor ekonomi yang mendukung. Namun, untuk memastikan keberlanjutan manfaat ini, kebijakan manajemen yang mempengaruhi keberlanjutan ekologis, kekuatan masyarakat, diversifikasi ekonomi dan konservasi budaya diperlukan. Oleh karena itu, pengembangan tujuan pariwisata AIK NYET tidak hanya mempromosikan pertumbuhan ekonomi regional, tetapi juga berperan dalam memperkuat identitas lokal dan mempromosikan partisipasi aktif masyarakat dalam integrasi dan pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan menjadi model untuk pengembangan pariwisata halal, tantangan adaptif dan global, dan pengembangan kebutuhan lokal.

Referensi

- Ahmad Ramli. (2020). Strategi Penerapan Konsep Sustainable Tourism Di Desa Wisata Sesaot Kecamatan Narmada Lombok Barat. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 2(2), 180–191. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v2i2.30>
- Alifayanti, A. B., & Rois, I. (2023). PENGEMBANGAN WISATA HALAL PADA DESTINASI WISATA AIK NYET DESA BUWUN SEJATI KABUPATEN LOMBOK BARAT Aziza. *Jurnal Konstanta Ekonomi Pembangunan*, 2(1), 213–227.
- Almuzakir, F., Rohmah, B., Fadhillah, J., Setiawan, M. A., Majapahit, J., Selaparang, K., & Mataram, K. (2023). *Prosiding Seminar Nasional Gelar Wicara Volume 1, April 2023 BARAT Universitas Mataram Alamat korespondensi : fadillahalmuzakir@gmail.com*. 1(April), 23–24.
- Bab, T., Siti, A. F., & Fitriah, A. (2024). 24 % Overall Similarity.
- Brahmantari, N. K. A., Widaswara, R. Y., & Garbani, R. A. (2023). Potensi Desa Wisata Buwun Sejati Dalam Peningkatkan Ekonomi Masyarakat. *Guna Sewaka*, 2(1), 36–46. <https://doi.org/10.53977/jgs.v2i1.890>
- Karina, B. D., Abidin, N. E., Miranti, W., Julia, R., & Scharsza, G. (2025). *Short Communication Analysis of Sate Bulayak Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Advancing the Traditional Economic and Tourism Sector in Sesaot Village Analisis UMKM Sate Bulayak dalam Upaya Memajukan Sektor Ekonomi Tradisional dan Pariwisata*. 1(1), 1–10.
- Pasien, P., & Studi, H. (2024). 3 1,2,3. 4(1978), 2020–2025.
- Pemanfaatan, M., Di, L., Penimbung, D., Sari, G., Barat, L., Village, I. P., Sari, K. M., Lombok, W., Nafis, R., Oktaviani, A., Febrianti, D., & Maulida, P. (2023). *Jalan Majapahit No. 62 Mataram, Nusa Tenggara Barat*. 1(April), 190–199.
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEAENH. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Rumiati, A. T., Gunawan, J., & Trisunarno, L. (2021). Proses Partisipatif dalam Pemetaan Desa untuk Pembangunan Berkelanjutan di Kawasan Sekawan Sejati Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. *Sewagati*, 5(2), 176. <https://doi.org/10.12962/j26139960.v5i2.8053>
- Sari, A. M. (2024). Pengaruh Pariwisata Terhadap Perekonomian Daerah Kasus Bali. *Circle Archive*, 1(5), 1–13.
- Syakbani, N. A., Paramita, E. P., & Safitri, B. V. (n.d.). *KOMUNIKASI LINGKUNGAN DALAM MENJAGA KELESTARIAN DESA WISATA (STUDI KUALITATIF PADA DESA BUWUN SEJATI KECAMATAN NARMADA KABUPATEN LOMBOK BARAT) ENVIRONMENTAL COMMUNICATION IN PRESERVING SUSTAINABILITY TOURISM VILLAGES (QUALITATIVE STUDY ON BUWUN SEJATI)*. 1–9.
- Taning, N. P., Masyhudi, L., Hulfa, I., Idrus, S., & Martayadi, U. (2022). Pengaruh Fasilitas Wisata Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Destinasi Wisata Alam Aik Nyet Desa Buwun Sejati. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(2), 379–392. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i2.2173>
- Widaswara, R. Y., & Jelantik, S. K. (2022). Branding Desa Wisata Toleransi Buwun Sejati Melalui Berita Online Mandalika Post. *Widya Sandhi Jurnal Kajian Agama Sosial Dan Budaya*, 13(2), 75–84. <https://doi.org/10.53977/ws.v13i2.790>
- Yumantoko, Y., Suharko, S., Hasan, R. Al, & Triyono, T. (2024). Partisipasi Komunitas dalam Konservasi Lingkungan (Studi Implementasi Perhutanan Sosial di Kawasan Hutan Sesaot, Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat). *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 22(2), 408–420. <https://doi.org/10.14710/jil.22.2.408-420>
- Zahroo, A. F. (2023). *Jurnal Ilmu Ekonomi*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 1(2), 88–104.
- Zulfiana, N., Wahyuningsih, E., & Sari, D. P. (2022). Analisis Nilai Willingness To Pay Untuk Menentukan Nilai Jasa Lingkungan Kegiatan Wisata Alam Aik Nyet Kabupaten

© [Riansyah](#)^{1*}, [Ilham Zitri](#)², [Yudhi Lestana](#)³

Lombok Barat. *Agroteksos*, 32(3), 159. <https://doi.org/10.29303/agroteksos.v32i3.732>